

AKTIVITAS KELUARGA DI DALAM RUMAH SEBAGAI IDE PENCIPTAAN LUKISAN

FAMILY ACTIVITIES INSIDE THE HOUSE AS AN IDEA OF THE CREATION PAINTINGS

Oleh: Ummi Shabrina Damas, NIM 1306241009, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta (damasummi@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan konsep penciptaan lukisan dengan ide penciptaan aktivitas keluarga di dalam rumah, 2) Mendeskripsikan teknik dan media yang akan digunakan dalam mewujudkan karya tersebut sehingga mendukung ide-ide yang akan dicapai, 3) Mewujudkan visualisasi bentuk aktivitas keluarga di dalam rumah menjadi objek-objek dalam lukisan.

Metode yang digunakan ada tiga tahap yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Tahapan eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide gagasan. Tahap perancangan yaitu tahap memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data kedalam berbagai alternatif desain (sketsa). Tahap perwujudan yaitu mewujudkan rancangan terpilih.

Hasil dari penciptaan karya lukisan dapat ditemukan hal-hal berikut: Konsep yang akan disajikan dalam karya lukisan ini merupakan visualisasi dari aktifitas keluarga di dalam rumah dengan gambaran ilustrasi suasana rumah, warna yang berdimensi *flat* dengan jumlah warna terbatas, bentuk yang disederhanakan, memakai kanvas atau kayu yang non konvensional, dengan bentuk mewakili rumah atau komponen rumah. Tema penciptaan dalam lukisan-lukisan ini adalah harapan-harapan terhadap bentuk ideal sebuah bentuk keluarga dengan nilai-nilai keluarga dari sudut pandang pelukis. Pelukis memaknai rutinitas keluarga sehari-hari sebagai potret-potret berharga. Teknik pewarnaan yang dipakai adalah teknik opaque dengan gaya lukisan dekoratif fauvistik. Media lukisan menggunakan 5 kanvas dan 3 kayu. 8 lukisan tersebut: Pagi Itu (120x100cm), Imajinasinya(130 x 100cm) Sudah Siap (140 x 100cm), Memulai lagi Sampai Mati (180 x 90 cm), Tentang Bersama (200 x100 cm), Bagi Tugas (130 x 80 cm), Satu Malam(100x 50 cm), Tinggal Menunggumu Pulang (130x 110 cm).

Kata kunci : *Aktivitas, keluarga, Rumah, Lukisan*

Abstract

This study aims : 1) To describe the concept of painting creation with the idea of creating family activities in the home, 2) To describe the techniques and media to be used in realizing the work to support the ideas to be achieved, 3) To realization the visualization of the family activity forms into, in the house into objects in the painting.

The method used in this creation are three stages of exploration, design, and embodiment. The exploration stage involves exploring activities exploring the source of ideas. The design stage is the stage of visualizing the results of the exploration or analysis of data onto various design alternatives (sketches). The embodiment stage is the embodiment of the selected design.

The results of creation of paintings can be found in the following : The concept that will be presented in my painting is a visualization of family activities with illustration scene of house, dimensionless color is flat, with limited color, simplified form, using canvas or wood non-conventional shape representing the house or component of the house. The theme in my paintings is the expectations of ideal family with family values from the point of view of the painter. Painters interpret the daily family routine as valuable portraits. The coloring technique using opaque technique with fauvistic decorative style painting. Media painting using 5 canvas and 3 wood. 8 paintings : Pagi Itu (120x100cm), Imajinasinya(130 x 100cm) Sudah Siap (140 x 100cm), Memulai lagi Sampai Mati (180 x 90 cm), Tentang Bersama (200 x100 cm), Bagi Tugas (130 x 80 cm), Satu Malam(100x 50 cm), Tinggal Menunggumu Pulang (130x 110 cm).

Keywords: *Activities, Family, House, Painting*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial dimana dua atau lebih individu dari kelompok usia yang berbeda dan sifat-sifat karakteristik yang beragam untuk memutuskan tinggal bersama di bawah satu atap, berbagi hak dan tanggung jawab. Dengan adanya keluarga membuahakan perasaan kepedulian, kasih sayang dan cinta, oleh sebab itu muncul model standar keluarga. Ketergantungan satu sama lain, berbagi hak dan bertanggung jawab.

Keluarga merupakan bagian terpenting dari seseorang, keluarga begitu penting ibarat harta yang tak ternilai harganya. dengan adanya keluarga kita semua bisa merasakan kasih sayang dan kedamaian didalam menjalani kehidupan. Ketika satu orang dengan orang lain hidup berjauhan maka kekuatan mereka akan terbagi. Sebuah keluarga memberikan kekuatan bersama, untuk menghadapi segala rintangan. Ini sebabnya mengapa keluarga sangatlah penting.

Ketika kehidupan di luar begitu sangat kacau, keluarga dan rumah merupakan tempat yang paling nyaman untuk sejenak melupakan beban. Ketika ayah telah lelah bekerja, keluarga dan rumah merupakan tempat beristirahat yang sempurna, untuk ibu hal paling indah dalam hidupnya adalah menikmati tumbuh kembang anaknya ,untuk anak-anak rumah merupakan tempat paling nyaman untuk bermain dan begitu juga dengan kakek dan nenek sangat menikmati waktu waktu berharga bersama cucu dan anaknya, itu lah beberapa contoh aktifitas keluarga di dalam rumah. Aktivitas itu sendiri merupakan nafas bagi suatu keluarga, keluarga yang selalu berktifitas merupakan tanda keluarga yang hidup. Gagasan dan ide tersebutlah yang mengilhami pelukis menemukan gambaran gambaran visual yang akan dijadikan lukisan. Tujuannya agar kita mendapat perenungan betapa pentingnya sebuah keluarga dalam hidup kita .

Kajian teori dalam penelitian ini yakni:

Pada dasarnya seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna untuk mengungkapkan perasaan,

mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang (Mikke Susanto, 2011: 241). Dalam perkembangan selanjutnya medium karya seni lukis tidak lagi terbatas pada cat minyak dan cat air saja, tetapi dengan berbagai bahan pewarna dan elemen-elemen lainnya sesuai dengan ide atau gagasan penciptanya, sehingga batasan seni lukis yang bersifat dua dimensional menjadi kabur karena pemanfaatan teknik kolase dan campuran (mix media) yang menghadirkan bentuk tiga dimensional secara nyata, tanpa ilusi ruang (Nooryan Bahari, 2014: 82).

Seni rupa dekoratif adalah karya seni yang memiliki daya (unsur) menghias yang tinggi atau dominan. Karya seni lukis dekoratif tidak menampakkan volume keruangan maupun perspektif. Semua dibuat secara datar atau *flat* atau tidak menunjukkan ketigadimensiannya (Mikke Susanto, 2011: 100). Seni rupa dekoratif figuratif mempunyai ciri khas menggambarkan suatu figur atau bentuk-bentuk di alam yang kita kenali. Misalnya pemandangan, hewan, kota, pasar, dan lukisan kehidupan sehari-hari. Namun pelukis tidak meniru sepenuhnya rupa secara realitas. Hanya dikerjakan dalam bentuk yang datar tanpa mempertimbangkan aspek volume dalam penggarapan bentuk yang visual.

Warna yang disajikan lebih berani dimunculkan oleh gerakan Fauvisme pada tahun 1905-1908 setelah Impresionisme dan Post-impresionisme. Fauvisme muncul dari kata-kata Perancis “Les Fauves” yang artinya binatang liar. Awalnya kata ini digunakan oleh seorang kritikus Louis Vauxcelles yang terkejut oleh keliaran segerombolan pelukis-pelukis muda yang berpameran di salon d’Automne, dan menyebut pameran itu sebagai Sage des Fauves, sangkar binatang-binatang liar. Meskipun istilah tersebut merupakan hinaan, para seniman itu kemudian mengadopsinya sebagai nama gerakan mereka. Maka peristiwa Louis Leroy dengan “impresionismenya” 30 tahun yang lalu terulang kembali, nama fauvisme justru menjadi nama resmi gerakan tersebut (Soedarso Sp: 2000).

Bentuk dalam seni rupa adalah perwujudan ekspresi atau daya ungkap perupa,

penciptaannya telah mengalami perubahan wujud sesuai dengan selera atau latar belakang perupa (Dharsono 2007: 42). Perubahan wujud tersebut dapat dilakukan dengan cara Deformasi dan Stilisasi. Unsur seni rupa merupakan segala hal yang secara umum terdapat pada setiap karya seni rupa. Sebagai elemen visual pembentuk karya secara keseluruhan, unsur-unsur tersebut meliputi :1) Garis, 2) Bidang, 3) Warna, 4) Ruang, 5) Tekstur atau Barik.

Menurut Dharsono (2004: 59) prinsip seni adalah serangkaian kaidah umum yang sering digunakan sebagai dasar pijakan dalam mengelola dan menyusun unsur-unsur seni rupa dalam proses berkarya untuk menghasilkan sebuah karya seni rupa. Prinsip-prinsip seni meliputi: 1) Proporsi, 2) Irama atau Ritme, 3) Keseimbangan, 4) Harmoni, 5) Kesatuan, 6) Dominasi.

Penguasaan teknik amat penting dalam penciptaan karya seni makin mengenal dan menguasai teknik seni, makin bebas pula si seniman menuangkan segala aspek gagasan seninya (Jakob Sumardjo, 2000: 96). Teknik visualisasi yang digunakan dalam penciptaan lukisan aktivitas keluarga di dalam rumah adalah: *Opaque* (opak) adalah tidak tembus pandang atau tidak transparan. Merupakan teknik dalam melukis yang dilakukan dengan mencampur cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup atau tercampur. Penggunaan cat secara merata mempunyai kemampuan menutup bidang atau warna yang dikehendaki (Mikke Susanto, 2011: 282).

METODE PENCIPTAAN

Metode Penciptaan

1. Ekplorasi

Tahapan eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide gagasan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penggalian, pengumpulan data dan referensi berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan (Gustami, 2004: 31) .

Dalam tahapan eksplorasi ini ada dua macam sistematika penciptaan seni dapat

berangkat dari pradigma etik-deduktif atau pradigma emik-induktif. Pada posisi etik-deduktif, proses penciptaan seni dapat didasarkan pada asumsi-asumsi artistik/estetik yang menjadi satu sebagai pengetahuan seniman pencipta. Pada posisi ini, seniman dapat melakukan reinterpretasi atas berbagai gejala yang didasarkan atas pengetahuan yang dimiliki atau diyakini sebelumnya. Sebaliknya pada posisi emik-induktif, proses penciptaan seni dapat didasarkan pada intensi atas gejala-gejala di luar diri seniman yang bersifat induktif-naturalistik, yang selanjutnya dipahami, dipilah, diklasifikasi, diseleksi, atau direduksi . Kemungkinan lain dari sistematika penciptaan karya juga dapat bertumpu pada dimensi ego seniman itu sendiri. Dalam posisi ini seniman bebas menafsirkan, merumuskan, meminjam, mengembangkan, apa saja yang menjadi interest seniman dalam kerangka mengeksplorasi berbagai kemungkinan artistik dan estetik (Djatiparambudi, 2017: 28).

2. Perancangan

Tahap perancangan dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka atau gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya (Gustami, 2004: 31).

3. Perwujudan

Tahap perwujudan yaitu mewujudkan rancangan terpilih/final menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain/ide, model ini bisa dalam bentuk miniatur atau kedalam karya yang sebenarnya, jika hasil tersebut dianggap telah sempurna maka diteruskan dengan pembuatan karya yang sesungguhnya (diproduksi).

PEMBAHASAN

A. Konsep dan Tema Penciptaan Lukisan

Konsep yang akan disajikan dalam karya-karya ini merupakan visualisasi dari aktifitas keluarga di dalam rumah dengan gambaran ilustrasi suasana rumah , warna yang berdimensi flat dan terbatas, bentuk yang disederhanakan,

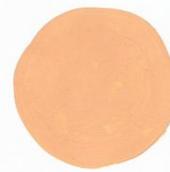
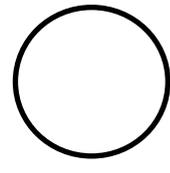
memakai kanvas atau kayu yang non konvensional dengan bentuk-bentuk yang mewakili rumah atau komponen rumah.

Sedangkan tema penciptaan dalam lukisan-lukisan ini mengangkat tema tentang harapan-harapan terhadap bentuk ideal sebuah bentuk keluarga. Tentang bagaimana nilai-nilai yang terkandung di dalam suatu keluarga dan bagaimana sudut pandang pelukis memaknai arti rutinitas keluarga sehari-hari sebagai potret-potret berharga bersama keluarga yang disajikan berdasarkan pengalaman imajinatif dan estetis agar dapat dinikmati dengan aneka kemungkinan dan pemaknaan.

Visualisasi lukisan ditampilkan bergaya dekoratif, yaitu mempunyai ciri memperindah bentuk objek lukisan dalam lukisan. Dalam visualisasi bentuk rumah serta figur-figur di alam diolah dan dieksplorasi, mencari kemungkinan-kemungkinan bentuk baru yang bernilai artistik. Perubahan bentuk-bentuk objek itu menggunakan prinsip deformasi, distorsi, dan stilisasi. Perubahan bentuk dengan deformasi yaitu untuk menemukan karakter bentuk yang baru. Perubahan bentuk distorsi yaitu dengan cara melebih-lebihkan bentuk tertentu pada suatu objek, bertujuan untuk menggali bentuk lain yang lebih unik. Perubahan bentuk dengan cara stilisasi untuk menggayakan suatu bentuk dengan tujuan menghias bentuk agar tidak terlihat kaku dan membosankan.

Penemuan-penemuan bentuk baru tersebut juga dengan tujuan untuk membangun karakter pribadi, selain menemukan bentuk-bentuk baru, membangun karakteristik juga dapat dikuatkan dengan pemilihan warna yang dipakai, warna yang di pakai dalam lukisan-lukisan ini berjumlah 6 warna, warna-warna tersebut di bagi dengan pembagian sebagai berikut ;

No	Nampak Warna	Penjelasan Warna
1.		Warna <i>navy blue</i> yaitu biru dongker kehitaman dengan memakai campuran sekitar 82 % warna biru, 10% warna merah, dan 8% warna hitam

2.		Warna <i>forest green</i> yaitu hijau tua kebiruan dengan memakai campuran sekitar 40% warna kuning, 35% warna biru, 20% warna putih dan 5% warna hitam.
3.		Warna <i>saffron</i> yaitu jingga tua yang kekuning-kuningan dengan memakai campuran sekitar 50% warna kuning, 35% warna merah, 10% warna putih dan 5% warna hitam.
4.		Warna <i>scarlet</i> yaitu merah tua atau merah padam dengan sedikit kesan jingga, memakai campuran sekitar 55% warna merah, 30% kuning, 10% warna putih dan 5% warna hitam
5.		Warna <i>vanilla</i> yaitu warna pucat kekuning-kuningan merupakan turunan warna putih dengan memakai campuran sekitar 60% warna putih, 35% warna kuning dan 5% warna merah.
6.		Putih, dengan memakai 100% putih

Tabel 1: Tabel Warna
 (Sumber : <https://www.grafis-media.website/search/label/warna?&max-results=8>)

Pemilihan jumlah warna yang dibatasi sengaja dilakukan dengan tujuan untuk

menguatkan karakteristik serta memberikan penyederhanaan warna pada lukisan. Warna-warna tersebut terinspirasi dari warna-warna dalam lukisan *fauvisme*, yaitu lukisan yang memakai warna-warna yang tidak lagi disesuaikan dengan warna asli di lapangan, tetapi mengikuti keinginan pribadi pelukis, segala hal yang berhubungan dengan pengamatan secara objektif dan realistis, digantikan oleh pemahaman secara emosional dan imajinatif. Penggunaan garis dalam *fauvisme* disederhanakan, berbentuk datar dan garis terkontrol, sehingga penikmat lukisan bisa mendeteksi keberadaan garis yang jelas dan kuat. Akibatnya bentuk benda mudah dikenali tanpa harus mempertimbangkan banyak detail.

Untuk memvisualisasikan lukisan tersebut maka diperlukan bahan, alat dan teknik sebagai satu kesatuan media menciptakan karya. Bahan yang digunakan berupa kanvas, kayu, cat warna, cat *clear*, sedangkan alat yang digunakan pensil, kuas, wadah plastik, tempat air, penggaris dan kain lap. Selain itu teknik juga memegang peranan penting untuk menciptakan lukisan yang berkarakter personal. Gaya yang dipakai sebagai karakter personal tersebut ialah lukisan bergaya dekoratif yang bertujuan menghias dan teknik pewarnaan yang sesuai dengan gaya tersebut adalah teknik *opaque* yang bersifat datar dan solid.

Proses Visualisasi

Dalam proses visualisasi melalui tahapan sebagai berikut: a). Pembuatan sketsa b). Pemindahan sketsa pada kanvas c). Pewarnaan d). Pengisian Ornamen e.) Finishing.

C. Bentuk Lukisan

1. Pagi Itu



Gambar 2 : "Pagi itu"

Cat Akrilik Pada Kanvas, Ukuran 120 x 100 cm, Tahun 2016

Terinspirasi dari aktivitas suatu keluarga pada pagi hari, kesibukan bapak yang hendak menuju kerjanya, diikuti ibu yang sibuk menjaga anaknya. Bagaimana kegiatan yang dilakukan suatu keluarga pada pagi hari, kesibukan masing-masing anggota keluarga yang membuat keluarga tersebut begitu hangat, hal itu lah yang mengilhami pelukis lalu dituangkan ke dalam sebuah lukisan.

Makna dari bentuk-bentuk yang tercipta dari lukisan tersebut adalah bagaimana menafsirkan aktivitas pagi mereka sebagai tanda cinta pada anak-anaknya. Ibu yang sibuk dengan menyiapkan makan untuk keluarga di tiap paginya ditambah dengan menjaga anaknya, terlihat sebagai bentuk *real* seorang ibu yang selalu *multi tasking* sebagai teman bermain bagi anak dan sebagai istri bagi suami. Sedangkan seorang ayah walaupun perhatiannya kadang tidak terlihat tetapi sibuk yang dia lakukan semuanya demi mencukupi kebutuhan keluarganya.

2. Imajinasinya



Gambar 3 : “Imajinasinya”

Cat Akrilik Pada Kanvas, Ukuran 130 x 100 cm, Tahun 2016

Terinspirasi dari anak perempuan yang menyukai mainan rumah-rumahan. Anak perempuan biasanya sangat *iconic* dengan mainan satu ini, dalam mainan ini dia bisa mengimajinasikan rumah yang dia inginkan atau bagaimana kelak rumah yang dia inginkan ketika berkeluarga. Anak yang sedang bermain terlihat seperti aktivitas yang biasa dilakukan tetapi ketika dimaknai ada hal-hal penting yang bisa dimaknai.

Dalam lukisan ini makna/hal-hal yang dapat diambil adalah betapa berharganya waktu masa kecil anak yang pada masa tersebut imajinasinya masih terbuka seluas-luasnya, yang dibutuhkan hanya rumah dan kondisi keluarga yang mendukung tumbuh kembangnya. Rumah bagi anak adalah tempat bermain yang sangat luas, disanalah mereka untuk pertama kali mengeksplor dirinya dan imajinasinya.

3. Yang Pertama



Gambar 4 : “Yang Pertama”

Cat Akrilik Pada Kanvas, Ukuran 140 x 100 cm, Tahun 2017

Terinspirasi dari kehidupan suami-istri dalam pernikahan, bagaimana menjadi orangtua baru yang mempunyai anak pertama. Ketika di dalam keluarga sepasang suami-istri berubah menjadi ayah-ibu dan mereka menyaksikan tumbuh kembangnya dan merawatnya hari demi hari melewati berbagai kecemasan dan hal-hal baru menjadi keluarga seutuhnya yang mengilhami pelukis untuk menjadikan suatu gagasan tersebut kedalam lukisan.

Dalam lukisan ini kita dapat melihat suatu makna pada masa-masa yang berharga dalam pernikahan yaitu memiliki buah hati pertama. Banyak perubahan yang akan terjadi ketika sepasang suami istri mempunyai anak, untuk suami bantulah istri untuk menjaga bayi dalam kondisi apapun, untuk istri terimalah bantuan suami sebisa suami membantu, jadilah kalian

suatu tim yang solid , tidak ada lagi keuntungan atas dasar pribadi, tidak ada lagi kata suami dan istri yang ada hanyalah ayah dan ibu.

5. Tentang Bersama



Gambar 5 : “Tentang Bersama”

Cat Akrilik Pada Kanvas , Ukuran 200 x 100 cm, Tahun 2017

Momen kebersamaan saat keluarga besar berkumpul dan makan bersama menjadi inspirasi lukisan kali ini. Ketika satu sama lain meluangkan waktunya untuk duduk bersama ,menyantap makan sekaligus bercerita bagaimana aktivitas mereka hari ini, bagaimana progres pekerjaan kaka, bagaimana kabar sekolah adek, semua bisa diperbincangkan di meja makan.

Makna yang ingin di sampaikan dari lukisan ini adalah tentang kebersamaan, walaupun makanan yang dihidangkan sama, ketika bersama akan jauh lebih nikmat dari pada sendiri. Komunikasi adalah kunci dari kebersamaan itu sendiri, dari meja makan anak bisa menceritakan berbagai cerita, ayah-ibu bisa mengajarkan berbagai macam hal, mereka bisa menjadi satu saat makan bersama.

6. Bagi Tugas



Gambar 6 : “Bagi Tugas”

Cat Akrilik Pada Kayu , Ukuran 130 x 80 cm, Tahun 2017

Terinspirasi dari peran seorang ayah dalam rumah tangga , selama ini kita banyak melihat peran besar seorang ibu di dalam rumah tangga, dari mengatur keuangan, menjaga anak ataupun menjadi istri yang baik untuk suaminya, sedangkan ayah tidak banyak sorotan yang dihadapkan padanya, padahal ayah berperan sangat besar bagi keluarga. Karya lukisan kali ini akan membahas figur seorang ayah dalam rumah.

Makna dari lukisan ini adalah peran ayah yang tidak hanya pergi bekerja, tetapi ayah bisa lebih dari itu, peran yang dimiliki adalah sebagai ayah bagi anaknya dan suami bagi istrinya. Dalam kesibukannya ayah juga bisa membantu meringankan beban istri dengan membagi tugas rumah tangga, ketika ibu sibuk memasak ayah bisa membantu memandikan anak-anaknya. Suami-istri harus menjadi tim yang solid agar kegiatan hari-hari mereka berjalan lancar.

7. Satu Malam



Gambar 18 : “Satu Malam”

Cat Akrilik Pada Kayu , Ukuran 100 x 50 cm, Tahun 2018

Terinspirasi dari aktivitas yang keluarga sering lakukan pada malam hari. Ketika ayah dan ibu telah lelah bekerja, anak-anak istirahat dari rutinitas sekolah , begitu juga dengan kakek-nenek yang ingin berkumpul dengan keluarga, hal

yang ingin mereka cari pada malam hari adalah hiburan, menonton televisi adalah salah satunya. Aktivitas itulah yang akan menjadi inspirasi dalam lukisan kali ini.

Dari lukisan ini dapat menceritakan bagaimana suatu malam keluarga dapat berkumpul bersama menonton salah satu acara televisi, walaupun tidak semua suka acara televisi yang sama, tetapi mereka dapat memahami mengapa mereka duduk di tempat yang sama dan bisa menikmati hal yang sama.

8. Tinggal Menggumu Pulang



**Gambar 19 : “Tinggal Menggumu Pulang”
Cat Akrilik Pada Kayu, Ukuran 130 x 110 cm
, Tahun 2018**

Lukisan ini terinspirasi dari masa tua seorang ayah dan ibu. Ketika anak sudah dewasa, mereka bekerja, mereka mempunyai keluarganya sendiri, mereka mempunyai rumahnya sendiri. Orang tua akan memiliki banyak waktu untuk mereka sendiri. Bagaimana mereka menjalani hari-hari dimasa tuanya, dan apa yang kebanyakan mereka lakukan akan di gambarkan pada lukisan kali ini.

Makna dari lukisan ini mengisahkan bagaimana masa tua seorang ayah dan ibu yang melakukan aktifitas kesukaannya masing-masing. Banyak hal yang bisa mereka lakukan, tetapi

sebagian besar waktu mereka habis untuk memikirkan anaknya dan menunggunya pulang.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan dalam penciptaan lukisan Tugas Akhir ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Konsep yang akan disajikan dalam karya-karya ini merupakan visualisasi dari aktifitas keluarga di dalam rumah dengan gambaran ilustrasi suasana rumah, warna yang berdimensi flat dengan jumlah yang terbatas, bentuk yang disederhanakan, memakai kanvas atau kayu yang non konvensional dengan bentuk-bentuk yang mewakili rumah atau komponen rumah. Tema penciptaan dalam lukisan-lukisan ini adalah harapan-harapan terhadap bentuk ideal sebuah bentuk keluarga. Tentang bagaimana nilai-nilai yang terkandung di dalam suatu keluarga dan bagaimana sudut pandang pelukis memaknai arti rutinitas keluarga sehari-hari sebagai potret-potret berharga bersama keluarga.
2. Teknik yang digunakan adalah teknik *opaque* yang membentuk objek menjadi *flat* dan tidak bervolume. *Outline* dalam lukisan sengaja ditiadakan, *outline* pada lukisan dikuatkan dengan penekanan bentuk ke bentuk lainnya dengan pembedaan warna. Media penciptaan lukisan tidak hanya menggunakan kanvas tetapi mencoba bereksperimen dengan media kayu. 5 karya dengan kanvas dan 3 karya menggunakan kayu
3. Hasil karya lukisan mengarah pada gaya dekoratif *fauvistik*, karya lukisan sebagai berikut :
 - a. “Pagi Itu” (120x100cm) menggambarkan kegiatan keluarga pada pagi hari.
 - b. “Imajinasinya” (130 x 100cm) menggambarkan anak kecil yang sedang bermain sendirian.
 - c. “Sudah Siap” (140 x 100cm) melukiskan dua orang suami istri yang baru mempunyai anak.

- d. “Memulai lagi Sampai Mati” (180 x 90 cm) , menggambarkan dua orang yang baru menikah
- e. “Tentang Bersama” (200 x100 cm) , melukiskan keluarga yang berkumpul dan makan bersama
- f. “ Bagi Tugas” (130 x 80 cm) , melukiskan seorang ayah yang mengurus dua anaknya di kamar mandi.
- g. “ Satu Malam” (100x 50 cm) , menggambarkan satu keluarga yang menonton tv bersama.
- h. “Tinggal Menunggumu Pulang” (130x 110 cm) , menggambarkan ayah-ibu yang sudah menikmati masa tuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan. 2014. *Kritik Seni :Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Djatiprambudi, Djuli . 2017. *Penciptaan Seni sebagai Penelitian*. Surabaya : Seminar Nasional Seni dan Desain FBS UNESA.
- Gustami, SP. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Soedarso, Sp. 2006. *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*.Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta
- Sony Kartika, Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Susanto, Mikke. 2012. *DIKSI RUPA : Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta : DictiArt Lab & Djagad Art House.